

A hand holding a silver pen is positioned over a document. The document contains various charts, including a bar chart and a pie chart, and some text. The background is a blurred office setting with a desk and a laptop. A large blue diagonal graphic element is on the left side of the image.

Panduan
INOVASI 2019

Kelompok Paguyuban
ASI Eksklusif
MANUAL BOOK

PUSKESMAS CARIU

I. PENDAHULUAN

ASI adalah sumber asupan nutrisi yang penting untuk bayi. ASI diberikan kepada bayi selama 2 tahun. Sedangkan ASI eksklusif diberikan kepada bayi selama 6 bulan dengan tanpa menambahkan makanan atau minuman lainnya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) seperti yang dilansir Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan, ASI eksklusif yakni Inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama setelah lahir. Kemudian menyusui eksklusif berarti tidak memberikan makanan atau minuman apapun termasuk air. Selain itu, ASI eksklusif dalam praktiknya menyusui sesuai dengan keinginan bayi, baik pagi dan malam hari (on demand), serta menghindari penggunaan botol, dot, dan empeng.

Para ibu atau calon ibu tak perlu khawatir bayi akan kekurangan gizi. Menurut data dari situs Ikatan Dokter Anak Indonesia, sejumlah bukti ilmiah memperlihatkan ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa contoh diantaranya, kolostrum pada pemberian ASI di hari 1-5, kaya protein, dan laktosa ASI sebagai sumber karbohidrat diserap lebih baik dibanding yang terdapat di dalam susu selain ASI.

Berikut manfaat ASI eksklusif seperti disebutkan dalam situs Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan:

1. Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi

a. Mencegah Terserang Penyakit

ASI eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Karenanya bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi.

b. Membantu Perkembangan Otak dan Fisik Bayi

Manfaat ASI eksklusif untuk bayi lainnya yakni dapat menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Sebab pada usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi tentu belum diizinkan mengonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karenanya, selama enam bulan berturut-turut, ASI

yang diberikan pada sang buah hati tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi selama ke depannya.

2. Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu:

a. Mengatasi Rasa trauma

Manfaat ASI eksklusif pada ibu dapat menghilangkan trauma saat persalinan. Kehadiran buah hati bisa menjadi penyemangat hidup seorang ibu. Pasca melahirkan biasanya ibu rentan mengalami baby blues syndrome. Apalagi biasanya terjadi pada sang ibu yang belum terbiasa bahkan tidak bersedia memberikan ASI eksklusifnya untuk bayi mereka. Namun dengan menyusui, secara perlahan rasa trauma pun akan hilang sendirinya dan ibu pun akan terbiasa menyusui bayinya.

b. Mencegah Kanker Payudara

Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif dapat meminimalkan timbulnya risiko kanker payudara. Sebab salah satu pemicu penyakit kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi mereka sendiri.

Namun pemberian ASI eksklusif harus mendapat dukungan dari banyak pihak khususnya keluarga. Sebab masih ada beberapa yang ibu yang enggan memberikan ASI eksklusif karena air asinya sedikit atau takut gemuk. Oleh karena itu, dukungan penuh dan pemantauan akan membantu ibu mencapai ASI Eksklusif untuk bayinya sehingga perbaikan gizi masyarakat akan tercapai.

II. LATAR BELAKANG

Gizi memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan selama siklus hidup manusia. Pemberian ASI secara eksklusif adalah salah satu faktor pendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan lainnya hingga bayi usia 6 bulan, lalu dilanjutkan hingga usia 2 tahun dengan tambahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

ASI juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kerja tenaga pelaksana gizi di puskesmas. Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif diakibatkan karena rendahnya pengetahuan ibu. Salah satu penyebabnya kurangnya informasi dari

petugas kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan ibu yang sudah mengetahui pentingnya ASI Eksklusif tetapi tidak diterapkan sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Di wilayah kerja Puskesmas Cariu masih banyak kasus bayi yang sudah diberi makan atau minuman tambahan sebelum usia 6 bulan. Sehingga persentase cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebanyak 30,7% yang berarti tidak memenuhi target. Dengan latar belakang tersebut, Puskesmas Cariu berinisiatif untuk membentuk KP-ASI yaitu Kelompok Paguyuban ASI Eksklusif. KP ASI ini adalah suatu wadah bagi ibu hamil atau ibu menyusui untuk belajar bersama serta berdiskusi, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu agar mau memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. KP ASI ini juga tidak hanya untuk ibu hamil dan ibu menyusui tetapi orangtua, kader serta lintas sektor juga ikut terlibat sebagai faktor pendukung dalam pemberian ASI.

Bertambahnya pengetahuan ibu, perubahan perilaku, serta adanya dukungan dari berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan cangkupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cariu.

III. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Untuk menanggulangi masalah rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cariu dengan sasaran keluarga, kader dan tokoh masyarakat. Keberhasilan program ini ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dan juga mendapatkan dukungan dari keluarga dan lintas sektor lainnya, serta meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Cara menanggulangi masalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cariu sebagai berikut:

- Memberikan edukasi terhadap ibu menyusui
- Melakukan pembinaan terhadap keluarga, kader dan lintas sektor lainnya

2. Manfaat

- a. Masyarakat memahami mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif

- b. Masyarakat tahu frekuensi, durasi, serta cara menyusui yang benar sehingga bayi tumbuh dan berkembang secara optimal
- c. Perubahan sikap dan perilaku ibu untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif
- d. Hasil tatalaksana ini dapat digunakan sebagai pertimbangan studi untuk rencana tatalaksana gizi di daerah lainnya

IV. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

1. Penentuan sasaran
 - a. Kader melakukan pendataan kepada ibu hamil dan ibu menyusui
 - b. Kader dan petugas gizi melakukan verifikasi pendataan di posyandu dan kantor desa
 - c. Petugas puskesmas bekerjasama dengan kepala desa dan tokoh masyarakat untuk membahas dan mendukung pembentukan KP ASI di desanya
2. Pelaksanaan
 - a. Mengundang semua pihak terkait (kepala desa, tokoh masyarakat, kader, keluarga, ibu hamil dan ibu balita)
 - b. Mengajak lintas program terkait (Bidan dan promkes) untuk melakukan pembinaan KP ASI
 - c. Menyampaikan maksud dan tujuan pembentukan dan pembinaan KP ASI kepada pihak terkait
 - d. Pembinaan KP ASI dilaksanakan di aula desa
 - e. Penyampaian edukasi dan informasi seputar ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan (Gizi, Promkes, dan Bidan)
 - f. Pemantauan dilakukan oleh keluarga, kader, petugas puskesmas, aparat desa, dan tokoh masyarakat.
3. Pencatatan dan pelaporan
 - a. Catat jumlah sasaran ibu hamil termasuk ibu bayi yang sedang menyusui
 - b. Petugas gizi merekap jumlah sasaran yang dilaporkan dari kader per-posyandu dan merekap semua desa serta melaporkan kepada kepala puskesmas
 - c. Mencatat ibu yang sudah berhasil menyusui secara eksklusif
 - d. Hasil kegiatan dilaporkan kepada pihak terkait setiap bulan

e. Evaluasi capaian inovasi

V. SASARAN

Ibu hamil dan ibu menyusui tetapi orangtua, kader serta lintas sektor

VI. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan Inovasi

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	April 2019	Persentase cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2018 tidak memenuhi target
2.	Perumusan Ide	April-Mei 2019	Perumusan ide dari masukan semua pihak/ koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	Juni 2019	Menyusun tim pengelola inovasi dan linsek
4.	Implementasi	Juni 2019	Penyuluhan dan pembentukan Kelompok Paguyuban ASI Eksklusif

Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahun											
		2019											
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
1	Penyuluhan ASI Eksklusif						√	√	√	√	√	√	√
2	Pembentukan KP ASI						√						
3	Pemantauan						√	√	√	√	√	√	√

I. PENCATATAN DAN PELAPORAN

Kegiatan inovasi KP ASI dicatat dan dilaporkan dalam bentuk kegiatan

II. MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Inovasi dilakukan setiap semester sekali dalam lokakarya mini lintas sektor. Evaluasi pelaksanaan kegiatan inovasi KP ASI oleh petugas Promkes dan Gizi bersama pihak yang terkait dengan kegiatan yang dievaluasi pelaksanaannya. Selanjutnya petugas Promkes dan Gizi akan segera menyusun laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai format yang sudah ditetapkan dan melaporkannya kepada Penanggung Jawab UKM.

Evaluasi sebaiknya dilakukan di setiap tahap manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Evaluasi dilakukan pada setiap pertengahan dan akhir tahun untuk menilai proses dan hasil pelaksanaan program Promosi Kesehatan dan Gizi di Puskesmas. Hal tersebut dimaksudkan untuk menilai sejauh mana kemajuan kegiatan inovasi dan hasil yang di capai.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan yang terdiri dari indikator masukan, proses, keluaran dan dampak. Semua indikator tersebut dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus bahan untuk perbaikan dan pemanfaatan kegiatan Inovasi KP ASI di Puskesmas Cariu.

III. PENUTUP

Demikian kerangka acuan program ini dibuat sebagai pelaksanaan program promkes dan gizi di Puskesmas Cariu.

Mengetahui

Kepala Puskesmas Cariu



Dr. Delly Mulyati, MKM
NIP. 196711282002122002